

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana khalayak memaknai pesan mengenai konsep *quarter life crisis* yang disampaikan oleh Hindia dalam album “Menari Dengan Bayangan”. Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dengan delapan informan yang berada dalam rentang usia 20 hingga 29 tahun dapat disimpulkan bahwa para pendengar pada album ini menerima pesan mengenai *quarter life crisis* dan menyentuh aspek emosional pendengarnya. Penerimaan terhadap makna *quarter life crisis* dalam album ini menunjukkan adanya perbedaan yang dipengaruhi oleh perbedaan generasi, yakni antara Generasi Z dan Generasi Milenial. Pemilihan usia ini dikarenakan pada usia tersebut secara teoritis rentang mengalami fase *quarter life crisis*. Lagu-lagu dalam album ini, terutama “Evaluasi”, “Rumah Ke Rumah” “Evakuasi”, “Membasuh” dan “Secukupnya” menjadi representasi utama dari pergolakan batin, pencarian jati diri, rasa kehilangan arah, tekanan hidup, hingga kerapuhan emosional yang sering dialami individu dalam fase dewasa awal.

Melalui pendekatan teori resepsi Stuart Hall, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas informan menempati *negotiated reading*. Mereka menerima pesan dan makna dari lagu-lagu dalam album tersebut, namun juga melakukan penyesuaian dengan kondisi dan pengalaman masing-masing. Informan dalam kategori ini tidak sepenuhnya mengadopsi seluruh pesan secara harfiah, tetapi mereka melakukan negosiasi makna. Sebagian dari mereka menerima pesan, namun

sebagian juga menafsirkan ulang berdasarkan latar belakang sosial dan psikologis mereka. Di sisi lain, terdapat pula informan yang menempati posisi dominant-hegemonic position yaitu menerima sepenuhnya makna yang disampaikan oleh Hindia tanpa banyak penyesuaian. Mereka merasa bahwa lagu-lagu tersebut seolah-olah berbicara kepada mereka, terutama terkait kebingungan akan masa depan, tekanan dari lingkungan sosial dan konflik batin yang mendalam.

Penelitian ini juga terdapat temuan bahwa musik dalam album “Menari Dengan Bayangan” tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi dan ruang reflektif yang membantu pendengar memahami dan menerima realitas hidup mereka. Lirik yang jujur dan penuh akan empati menjadikan musik ini sebagai terapi emosional bagi pendengar yang sedang mengalami tekanan hidup. Musik juga dapat digunakan sebagai media komunikasi interpersonal yang sangat efektif, karena tidak hanya menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga memiliki ikatan emosional antara pencipta lagu dengan pendengarnya. Hindia sebagai komunikator berhasil mengemas pesan mengenai fenomena *quarter life crisis* ke dalam bentuk karya seni yang tidak hanya artistic, tetapi juga komunikatif. Lagu-lagu dalam album ini berfungsi sebagai medium komunikasi kolektif yang memungkinkan pendengar menemukan relevansi personal, serta mendapat pengakuan atas pengalaman mereka.

Berdasarkan keseluruhan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerimaan khalayak terhadap konsep *quarter life crisis* dalam album “Menari Dengan Bayangan” sangat dipengaruhi oleh latar belakang individu dan pengalaman pribadi. Musik dalam album ini telah berhasil menjembatani

komunikasi emosional antara seniman dan pendengar. Karya ini juga tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga bermakna secara personal bagi pendengarnya. Oleh karena itu, album ini bukan hanya dapat dipandang sebagai produk dari sebuah seni, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menciptakan dialog emosional dan berdampak antara musisi dan pendengarnya.

5.2. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam konteks akademis maupun praktis. Berikut merupakan saran dari peneliti:

1. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan melibatkan partisipan dari berbagai latar belakang geografis dan status sosial-ekonomi yang lebih beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dinamika komunikasi musik dalam konteks sosial dan budaya.
2. Peneliti juga berharap, hasil studi ini dapat menjadi referensi akademis dalam mengkaji musik sebagai medium komunikasi yang mampu menciptakan koneksi interpersonal dan emosional.
3. Peneliti berharap bagi generasi muda yang sedang mengalami *quarter life crisis*, album “Menari Dengan Bayangan” dan penelitian ini dapat menjadi pengingat bahwa perasaan bingung, lelah, atau cemas yang dialami merupakan bagian wajar dari proses menuju kedewasaan. Musik dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami perasaan yang kompleks dan memperoleh ketenangan emosional dalam menghadapi periode *quarter life crisis*.

